

## PENGELOLAAN AIR IRIGASI SECARA BERKELANJUTAN DI DESA TALUMAE KECAMATAN WATANG SIDENRENG KABUPATEN SIDRAP

**Rahmawati, Adnan, Muh.Ari Nugraha**

Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Parepare  
*rahmawatiramli09@gmail.com*

### Abstract

Availability of water is a major obstacle faced by Sibali Resoe 2 partners in agricultural land processing activities. They only rely on rain for irrigation. This limits their activities due to water constraints. Even though farming is the main livelihood. It has been proven in various regions that the role of water-using farmer groups in the development and management of irrigation network systems is quite large. The purpose of the service is to assist partners in solving production problems in agricultural activities and crop management which are constrained by the low availability of water for agricultural activities. The method used in the implementation of the community service program is the method of observing or surveying land, conducting plantation management counseling to increase understanding and awareness of the talumae village community and procurement of water reservoirs to increase the availability of irrigation water. From the community service activities in Talumae village, it was found that the people in Talumae village, especially the Sibali Resoe 2 farmer group, really understand about crop management in increasing agricultural yields and also implementing agricultural cultivation using a water-saving irrigation system.

*Keywords: crop management, irrigation networks.*

### Abstrak

Ketersediaan air adalah kendala besar yang dihadapi oleh mitra Sibali Resoe 2 dalam kegiatan pengolahan lahan pertanian. Mereka hanya mengandalkan hujan untuk pengairannya. Ini membuat terbatasnya kegiatan mereka karena terkendala air. Padahal kegiatan bertani merupakan mata pencaharian utama. Sudah terbukti di berbagai wilayah, bahwa peran kelompok tani pemakai air dalam pengembangan dan pengelolaan sistem jaringan irigasi cukup besar. Tujuan pengabdian adalah membantu mitra dalam menyelesaikan masalah produksi dalam kegiatan pertanian dan manajemen pertanaman yang terkendala dengan rendahnya ketersediaan air untuk kegiatan pertanian. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat adalah metode pengamatan atau survei lahan, melakukan penyuluhan manajemen pertanaman untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat desa talumae serta pengadaan tandon air dalam meningkatkan ketersediaan air irigasi. Dari kegiatan pengabdian di desa Talumae didapatkan hasil bahwa masyarakat didesa talumae khususnya kelompok tani sibali resoe 2 sangat memahami tentang manajemen pertanaman dalam meningkatkan hasil pertanian dan juga menerapkan budidaya pertanian dengan menggunakan sistem irigasi hemat air.

*Kata kunci: Manajemen pertanaman, jaringan irigasi.*

### PENDAHULUAN

Desa Talumae merupakan salah satu sentra pengembangan pertanian yang dikelola oleh petani yang tergabung dalam kelompok tani

pemakai air. Sibali Resoe 2 merupakan kelompok tani pemakai air yang berada di Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan. Upaya peningkatan swasembada pangan

melalui perbaikan sistem jaringan irigasi akan sangat tepat dan bermanfaat bila diterapkan di daerah tersebut khususnya di daerah mitra PKM, demi peningkatan kesejahteraan masyarakat serta swasembada pangan air yang menjadi masalah besar di desa Talumae terutama masyarakat di daerah Kabupaten Sidenrang Rappang yang mayoritas mata pencaharian mereka adalah bertani, dimana mitra Sibali Resoe 2 saat ini hanya mengelola sawah dan kebun dengan sistem tadah hujan sehingga menyebabkan luas area yang terairi menjadi berkurang. Olehnya itu perlu dibuat system jaringan irigasi yang permanen sehingga dapat memperkecil kehilangan air yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi pangan. Dengan adanya system jaringan irigasi maka akan meningkatkan produksi pangan sekitar >50% terutama bagi masyarakat di Desa Talumae yang menjadi daerah sasaran PKM. Selain untuk meningkatkan produksi pangan juga dapat membantu petani supaya lebih sejahtera dan masyarakat di desa Talumae dapat hidup lebih nyaman karena mereka terbebas dari kekeringan yang datangnya setiap saat.

Kelompok mitra adalah kelompok tani pemakai air Sibali Resoe 2 mempunyai 27 anggota yang semuanya adalah petani dengan luas lahan rata-rata dibawah 1 hektar. Tingkat pendidikan mitra mayoritas adalah tamatan Sekolah Dasar (SD). Selain menanam padi, mereka juga menanam sayur di lahan tersebut. Ketersediaan air adalah kendala besar yang dihadapi oleh mitra Sibali Resoe 2 dalam kegiatan pengolahan lahan pertanian. Mereka hanya mengandalkan hujan untuk pengairannya. Ini membuat terbatasnya kegiatan mereka karena terkendala air. Padahal kegiatan bertani merupakan mata pencaharian utama. Sudah terbukti di berbagai wilayah, bahwa peran

kelompok tani pemakai air dalam pengembangan dan pengelolaan sistem jaringan irigasi cukup besar.

Rendahnya produksi padi merupakan masalah prioritas yang dihadapi mitra. Hal ini terjadi karena mereka tidak bisa melakukan kegiatan pertanian sepanjang tahun. Kegiatan penanaman padi hanya bisa dilakukan sekali setahun saat akhir musim kemarau atau akhir musim hujan. Hal ini terkait dengan ketersediaan air. Padahal sumber air di lokasi tersebut cukup dekat, yaitu terdapat sungai Tellang, yang hanya berjarak sekitar 500 meter dari lahan mitra. Namun air tersebut tidak dapat dijangkau, selain karena letak sungai yang lebih rendah dari lahan, juga karena keterbatasan sarana dan teknologi yang dimiliki oleh mitra untuk mengalirkan air sungai sebagai pengairan ke lahan mereka. Apabila air tercukupi dengan solusi dari program ini, maka mitra dapat panen 2-3 kali dalam setahun karena tidak perlu menunggu musim hujan untuk bersawah/berkebun.

Keterbatasan ketersediaan air untuk pengairan sawah dan lahan mitra membutuhkan manajemen pertanian yang berhubungan dengan manajemen penggunaan air. Hal tersebut juga menjadi masalah bagi mitra, karena mereka tidak mempunyai pola manajemen yang baik. Mereka hanya bertani mengikuti pola secara turun temurun, sehingga tidak mengikuti perkembangan teknologi dalam dunia pertanian. Hal ini menjadikan produksi mereka tidak mengalami peningkatan. Tidak adanya pengetahuan, keterampilan, sarana, serta teknologi menjadi keterbatasan mitra dalam pengelolaan manajemen lahan mereka.

Kegiatan ini bertujuan membantu mitra dalam menyelesaikan masalah produksi dalam kegiatan pertanian dan manajemen pertanian yang terkendala

dengan rendahnya ketersediaan air untuk kegiatan pertanian.

## METODE

Adapun metode yang dilakukan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Talumae adalah melalui tahapan:

1. Metode pengamatan serta survei lahan, bersama dengan tim PKM melakukan pengamatan dan survey langsung ke lokasi PKM didesa Talumae, dimana dalam kegiatan tersebut dilakukan dengan mengumpulkan data serta kebutuhan dari mitra PKM.
2. Melakukan penyuluhan  
Tahapan ini sangat diperlukan guna memberikan penjelasan kepada masyarakat khususnya mitra PKM terkait manajemen pertanaman guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat desa Talumae agar para petani bisa mengatur hasil pertanian mereka sehingga menghasilkan hal yang profit bagi para petani di desa Talumae.
3. Pengadaan tandon air  
Tahapan terakhir yaitu pengadaan tandon air, dimana tujuan pengadaan tandon air ini untuk meningkatkan ketersediaan air irigasi apalagi dimusim kemarau, maka keberadaan air tandon ini akan sangat membantu persoalan yang dihadapi masyarakat yang terdampak kesulitan air.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) maka tim PKM menjalin koordinasi dengan Kepala Desa Talumae serta masyarakat desa Talumae khususnya mitra Sibali Resoe 2.

Dari hasil survey dan pengamatan langsung yang dilakukan didapatkan bahwa masyarakat desa Talumae belum memahami sepenuhnya tentang manajemen pertanaman, dimana masyarakat didesa Talumae belum mampu mengantisipasi adanya serangan hama ataupun penyakit pada tanaman serta belum mampu memperhatikan karakter lahan tanaman. Dengan menerapkan manajemen pertanaman yang baik, maka suatu usaha akan bisa berjalan secara lebih sistematis sebagai bentuk meningkatkan nilai keuntungan dan meminimalisir kerugian yang ada.



Gambar 1. Metode pengamatan serta survey lahan

Disamping itu kegiatan manajemen pertanaman dilakukan dengan cara penggunaan atau metode pemberian air irigasi kelahan pertanian. Pengelolaan sistem irigasi bertujuan untuk mewujudkan pemanfaatan air dalam bidang pertanian yang diselenggarakan secara terpadu, transparan dan berwawasan lingkungan.

Pengelolaan sistem irigasi yang ada di Desa Talumae Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidrap menggunakan sumur bor dengan

kapasitas tampungan yang hanya mampu menampung debit air sekitar 4000 liter dengan jumlah pemakai air sebanyak 15 KK, melihat dengan jumlah penduduk tentunya jumlah debit yang tersedia tidak mampu mencukupi kebutuhan masyarakat yang ada di desa Talumae sehingga butuh tandon air untuk memenuhi kebutuhan lahan pertanian. Oleh karena itu dengan pengadaan tandon air diharapkan bisa membantu persoalan yang dihadapi masyarakat yang kekurangan air.



Gambar 2. Pengadaan tandon air

## SIMPULAN

Adapun simpulan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Talumae dengan mitra Sibali Resoe 2 adalah dari kegiatan pengelolaan air irigasi yang dilakukan di Desa Talumae sangat membantu dalam peningkatan hasil pertanian yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu dalam penyuluhan manajemen pertanaman masyarakat Desa Talumae dapat menerapkan budidaya pertanian dengan menggunakan sistem irigasi hemat air (Metode SRI) sehingga dapat terus mengembangkan potensinya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Parepare terutama kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) serta kepada Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui bantuan dana dalam bentuk hibah RisetMu

## DAFTAR PUSTAKA

- Buletin, C. P. (2006). Formalin Bukan Formalitas. *Buletin CP. hlm*, 1-3.
- Cahyadi, I. W. (2023). *Analisis & aspek kesehatan bahan tambahan pangan*. Bumi Aksara.
- Eka, R. (2013). *Rahasia Mengetahui Makanan Berbahaya*. Guepedia.
- Hayati, F., Zain, A., Nisa, U., Hanifah, H., & Syahida, A. F. (2023). MENINGKATKAN PEMAHAMAN MITIGASI BENCANA PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN SAINS, VIDEO EDUKASI DAN PRAKTIK SIMULASI. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1533-1544.
- Idrus, I., Arfianty, A., Hatta, M., Nurhikmah, N., & Fikri, M. N. (2022, October). Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Kompetensi Pelaku Usaha Home Industry di Desa Ujung Lero, Pinrang. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL KULIAH KERJA NYATA MUHAMMADIYAH'ASYIYAH* (Vol. 1, pp. 007-014).
- Sitompul, M., Pasaribu, H. M., & Harahap, M. A. S. (2022). Pemanfaatan Irigasi Air Tanah

Dangkal Sebagai Sumber Air  
Irigasi Tanah Pertanian pada  
Musim Kemarau. *Jurnal Ilmiah  
Madiya (Masyarakat Mandiri  
Berkarya)*, 1(3), 14-18. Wajib, N.  
M. K., & Pil, S. K. S.  
STRUKTUR KURIKULUM  
PROGRAM STUDI S1  
TEKNIK SIPIL.